

**TRADISI BELAJAR KELOMPOK
DALAM PENANAMAN KARAKTER SANTRI
DIPONDOK PESANTREN MODERN PUTRI AL-KAUTSAR
SUMBERSARI SRONO BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Latifatul Mahmudah

NIM: 084 131 187

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2017**

**TRADISI BELAJAR KELOMPOK
DALAM PENANAMAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN PUTRI AL-KAUTSAR
SUMBERSARI SRONO BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Latifatul Mahmudah

NIM: 084 131 187

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

NIP.19680911 199903 2 001

**TRADISI BELAJAR KELOMPOK
DALAM PENANAMAN KARAKTER SANTRI
DIPONDOK PESANTREN MODERN PUTRI AL-KAUTSAR
SUMBERSARI SRONO BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :Senin
Tanggal :16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



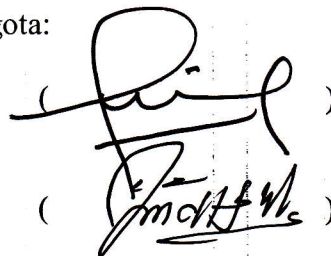
Dr. Mustajab, M. Pd. I
NIP.19740905 200710 1 001



Akhsin Ridho, M. Pd. I.
NIP.19830321 201503 1 002

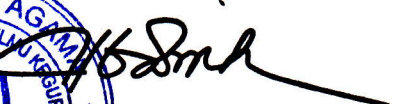
Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M. Si.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd



Menyetujui
Dekan IAIN Jember




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”
(QS.Al-A'raf:199)*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 176

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah

Shalawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW

Dengan rasa syukur kupersembahkan karya ilmiah ini,

kepada

Yang pertama, Aba Khudori dan Ibu Malihatun dan kakakku Imroatul Hasanah,

Roihatul Jannah serta Orangtua keduaku Bapak Fatahurrahman dan Ibu Nur

Hidayah yang telah memberikan dukungan dan doa tiada henti

Yang kedua, Suamiku Ahmad Amir Fawaid yang selalu setia mendengarkan keluh

kesah, memberikan motivasi dan bersedia menjadi teman susahku.

Yang terakhir, semua keluarga besarku yang telah menyisipkan do'a untku

disetiap sujudnya



KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi”, merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *studi* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., MHI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S. Ag., M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Ali Mansur, Fill. I selaku direktur Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Almamaterku IAIN Jember yang telah memberiku pengalaman, teman serta ilmu selama di kampus ini
9. Sahabat-sahabatku kelas A5 yang selalu memberikan motivasi dari pertama kali kita memasuki bangku kuliah
10. Semua teman-teman angkatan 2013 yang telah membantu dan mendukung saya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 4 September 2017

Siti Latifatul Mahmudah
NIM 084 1313 187



Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 4 September 2017



Siti Latifatul Mahmudah
NIM 084 1313 187

ABSTRAK

Siti Latifatul Mahmudah, 2017: *Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi*.

Tradisi merupakan sebuah kebiasaan yang telah ada sejak bertahun-tahun dan dilakukan secara terus menerus. Tradisi yang baik akan menghasilkan karakter/perilaku yang baik. Misalnya, tradisi belajar kelompok ini yang akan membantu para siswa dalam membentuk karakter/perilaku menjadi lebih baik

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren modern putri Al Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi?, 2) Bagaimana tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras santri di pondok pesantren modern putri Al Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi?, 3) Bagaimana tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren modern putri Al Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras santri di pondok pesantren modern putri Al Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi, terlihat dengan adanya *yang pertama* peraturan, *kedua* paksaan dan *ketiga* hukuman. 2). Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi, terlihat dengan adanya usaha yang dilakuka secara terus menerus. 3). Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi, terlihat dengan adanya sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain dan akan terciptanya suasana yang kemanusiaan dan kebersamaan dalam suatu belajar kelompok.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	46

B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Data Dokumentasi

Lampiran 5 : Jurnal Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 : Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu	14
4.1	Gambar denah lokasi pondok pesantren modern putri al-kautsar	58
4.2	Struktur pengurus dan organisasi pondok	59
4.3	Data pendidik dan tenaga pedidik	62
4.4	Jumlah data siswa/santri	64
4.5	Jadwal kegiatan	64
4.6	Hasil temuan	75




BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan sebuah kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama. Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Demikian sesuai dengan QS.Al-A'raf ayat 199

 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya :Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.(QS. Al-A'raf:199)¹

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan Nabi saw agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma'ruf. Maksud dari 'Urf dalam ayat diatas adalah tradisi yang baik, sesuatu yang dikenal oleh masyarakat dan mereka jadikan tradisi dalam interaksi diantara mereka.² Sebagai sistem budaya, tradisi menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama. Sistem nilai dan gagasan utama ini akan

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia,*Al-Quran dan Terjemah*,(Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu,2014), 176.

² Al imam abu al muzaffar al sam'ani *qawathi'al -Adillah*, juz 1(Jakarta:Daral Kutub Al-Ilmiyyah, 1999),29.

terwujud dalam sistem ideology, sistem, sosial, dan sistem teknologi. Sistem ideology merupakan etika, norma dan adat istiadat yang berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap sistem sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan manusia.

Tidak hanya sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah symbol. Symbol meliputi symbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), symbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), symbol penilaian norma, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan.³ Simbol kognitif yang berupa pengetahuan hal ini seperti sebuah pendidikan.

Pendidikan merupakan hal pokok dan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan dilakukan dengan usaha sadar dan terencana sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁴

³ Mursal Esten, *Kajian Transformasi budaya*, (Bandung :Angkasa, 1999), 22.

⁴ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional*, (Bandung : Citra Umbara,2012), 12.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan merupakan segala bidang kehidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik yang sesuai dengan martabat manusia. Hal ini membuat manusia diwajibkan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dalam rangka menuju proses rangkaian pendidikan. Salah satu lembaga yang mempunyai tugas melaksanakan proses pendidikan secara formal yaitu sekolah.

Sekolah menjadi titik awal bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan. Selain sekolah, pesantren juga menjadi salah satu proses penerimaan pengetahuan. Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai, dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Dalam pesantren seorang santri menjalankan aktifitas dari mulai bangun tidur sampai mau tidur bersama teman-temannya. Hanya sedikit dari ratusan santri yang bisa mengatur jam belajar mereka. Pendidikan mereka bisa terabaikan dengan tidak terkontrolnya waktu belajar. Proses penerimaan pengetahuan baru kepada siswa tidak semudah yang dibayangkan.

Dalam proses belajar mengajar ada faktor yang menentukan suatu pembelajaran bisa berhasil. Faktor tersebut meliputi faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan pendekatan belajar (*Approach to learning*).⁵ Dalam proses pembelajaran dikelas, tidak semua siswa dapat menangkap atau menyerap materi pembelajaran. Tidak sedikit

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 145.

siswa yang mudah lupa dengan apa yang telah disampaikan seorang guru. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang siswa dianjurkan untuk tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga diluar jam sekolah misalnya dirumah.

Dirumah seorang anak bisa belajar secara individu atau kelompok. Sistem belajar kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap bahan belajar yang diberikan guru. Saat belajar kelompok ada suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang, dimana antara orang yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Menurut Parker dalam Huda menyatakan bahwa makna kegiatan belajar kelompok adalah terciptanya suasana belajar yang aktif antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.⁶ Suasana pembelajaran yang aktif antar siswa dapat mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa, sehingga dapat membantunya untuk melihat ketidak sesuaian pandangan mereka sendiri.⁷ Dalam proses belajar kelompok terdapat nilai-nilai karakter yang bisa diperoleh. karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia. Nilai karakter yang berkualitas dapat ditanamkan melalui pendidikan.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan hanya sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang prilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuknya tabiat yang baik.⁸ Hal ini sesuai dengan peraturan

⁶ Miftahul Huda, *cooperative learning*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2012), 29.

⁷ Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 202.

⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode aktif, inovatif, & kreatif*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2012), 4.

presiden RI Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 2 (a) dan (b) yang memiliki tujuan:

Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.⁹

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan perlu di rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia. Dengan kata lain pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dimasa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ditinjau dari segi pedagogis kegiatan belajar kelompok dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis dan disiplin.¹⁰

Di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena selain dipondok pesantren ini menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa

⁹ peraturan presiden RI Nomor 87 tahun 2017 *tentang penguatan pendidikan karakter*, (Jakarta:kementerian sekretariat negara RI, 2017), 4 .

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 211.

Inggiris dalam kesehariannya, pondok ini juga menerapkan sebuah kebiasaan belajar kelompok dengan jam wajib yang harus dipatuhi oleh semua santri tanpa terkecuali.¹¹ Di pondok pesantren ini pengasuh sudah menetapkan sejak awal berdirinya pesantren bahwa setelah jam makan malam diwajibkan belajar dan sampai saat ini sudah menjadi kebiasaan/ tradisi. Dalam pelaksanaan belajar kelompok santriwati di bebaskan memilih teman dan tempat belajar yang mereka sukai. Selain itu kegiatan wajib belajar diawasi oleh ustadzah dan juga organisasi Pengajaran yang telah dibentuk dengan persetujuan bersama. Disini tugas ustadzah tidak hanya mengawasi tetapi juga membantu santriwati apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **Tradisi Belajar Kelompok Dalam Penanaman Karakter Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan focus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren modern putri Al Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi?

¹¹ Siti Latifatul Mahmudah, *Observasi Awal*, 16 Januari 2017.

¹² Vivin Rahayu, *Wawancara*, 18 Mei 2017.

2. Bagaimana tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras santri di pondok pesantren modern putri Al Kautsar Summersari Srono Banyuwangi?
3. Bagaimana tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren modern putri Al Kautsar Summersari Srono Banyuwangi
2. Mendeskripsikan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras santri di pondok pesantren modern putri Al Kautsar Summersari Srono Banyuwangi
3. Mendeskripsikan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan khususnya tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santri
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai belak awal untuk mengadakan penelitian dimasa mendatang
 - b. Bagi lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk melengkapi referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengalaman tri darma perguruan tinggi
 - c. Bagi pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kearah yang lebih dinamis dan berkualitas.
 - d. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih sekolah atau pesantren terbaik untuk putra-putrinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

1. Tradisi belajar kelompok

Tradisi belajar kelompok yang dimaksud disini adalah suatu kebiasaan belajar yang terbentuk secara kelompok dengan waktu yang sudah terjadwal.

2. Karakter Santriwati

Karakter menurut peneliti adalah suatu akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan santri adalah orang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap disebuah pondok pesantren.

Jadi yang dimaksud dengan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santri di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi adalah suatu kebiasaan belajar yang telah ada sejak bertahun-tahun dan dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan karakter sesuai dengan tujuan yaitu disiplin, kerja keras dan demokratis.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal ini, terdapat sistematika pembahan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institute Agama Islam Negeri Jember* (Jember :IAIN Jember Press, 2015),45.

bentuk naratif, bukan daftar isi. Secara garis besar sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu : Pendahuluan, bab ini membahas tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab dua : Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori

Bab tiga : Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat : Tentang hasil penelitian dilapangan yaitu di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi dan pembahasan tentang hasil penelitian

Bab lima : Berisi tentang kesimpulan dan saran

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Nur Aida, 2010, dengan judul *Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pondok Labu Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2009/2010*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan populasi dan sample menggunakan stratified random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1) ada pengaruh yang sangat signifikan antara tujuan belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa. (2) ada pengaruh yang sangat signifikan antara faktor penunjang kesuksesan belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa (3) ada pengaruh yang sangat signifikan antara tugas guru dalam belajar kelompok.¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah peneliti terdahulu mengacu pada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar dan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti yang akan dilakukan kali ini yaitu tradisi

¹⁴ Nur Aida, *Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pondok Labu Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2009/2010*. (Skripsi IAIN Jember : 2010).

belajar kelompok dalam menanamkan karakter santriwati dan menggunakan penelitian kualitatif.

Persamaannya dalam penelitian tersebut dengan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang belajar kelompok.

2. Rudi Santoso, 2009, dengan Judul *Implementasi Pembelajaran Kelompok dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 MTsN Jember II Tahun Pelajaran 2008/2009*. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif fenomenologi. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, mengenai prestasi belajar siswa yang terbagi menjadi 3 kawasan yang meliputi : (1)kawasan kognitif prestasi siswa masih tidak maksimal terbukti siswa masih kebingungan dalam sebuah pelajaran. (2) kawasan afektif prestasi masih belum maksimal. (3) kawasan psikomotor sudah maksimal hal itu tidak lepas dari kerja keras guru dalam memantau siswa sehari-hari waktu berada dilingkungan sekolah.¹⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah peneliti terdahulu mengacu pada Implementasi Pembelajaran Kelompok dalam meningkatkan Prestasi Belajar termasuk konsep pembelajaran kelompok, sedangkan penelitian yang akan

¹⁵ Rudi Santoso, *Implementasi Pembelajaran Kelompok dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 MTsN Jember II Tahun Pelajaran 2008/2009* (Skripsi IAIN Jember : 2009).

dilakukan kali ini yaitu tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santriwati.

Persamaannya dalam penelitian tersebut dengan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang belajar kelompok.

3. Moch. Badrus Sholeh, 2016, dengan Judul *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember tahun 2016*. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1) penanaman nilai karakter religious melalui cara menerapkan pembiasaan sholat berjamaah setiap harinya (2) penanaman nilai karakter toleransi melalui cara menerapkan metode musyawarah (3) penanaman nilai karakter kreatif melalui cara kewirausahaan atau berbisnis.¹⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah peneliti terdahulu mengacu pada nilai-nilai karakter termasuk karakter religious, karakter toleransi dan karakter kreatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santriwati .

Persamaannya dalam penelitian tersebut dengan yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini

¹⁶ Moch. Badrus Sholeh, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember tahun 2016*. (Skripsi IAIN Jember : 2016).

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	<i>Nur Aida, Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pondok Labu Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2009/2010. (2010)</i>	(1) ada pengaruh yang sangat signifikan antara tujuan belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa. (2) ada pengaruh yang sangat signifikan antara faktor penunjang kesuksesan belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa (3) ada pengaruh yang sangat signifikan antara tugas guru dalam belajar kelompok.	peneliti terdahulu mengacu pada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar dan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti yang akan dilakukan kali ini yaitu tradisi belajar kelompok dalam menanamkan karakter santriwati dan menggunakan penelitian kualitatif	Sama-sama meneliti tentang belajar kelompok
2	<i>Rudi Santoso, Implementasi Pembelajaran Kelompok dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 MTsN Jember II Tahun Pelajaran 2008/2009. (2009)</i>	(1)kawasa kognitif prestasi siswa masih tidak maksimal terbukti siswa masih kebingungan dalam sebuah pelajaran. (2) kawasan afektif prestasi masih belum maksimal. (3) kawasan psikomotor sudah maksimal hal itu tidak lepas dari kerja keras guru dalam memantau siswa sehari-hari waktu berada dilingkungan sekolah.	Peneliti terdahulu mengacu pada Implementasi Pembelajaran Kelompok dalam meningkatkan Prestasi Belajar termasuk konsep pembelajaran kelompok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini yaitu tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santriwati.	Sama-sama meneliti tentang belajar Kelompok

3	<i>Moch. Badrus Sholeh, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember tahun 2016. (2016)</i>	(1) penanaman nilai karakter religious melalui cara menerapkan pembiasaan sholat berjamaah setiap harinya (2) penanaman nilai karakter toleransi melalui cara menerapkan metode musyawarah (3) penanaman nilai karakter kreatif melalui cara kewirausahaan atau berbisnis.	peneliti terdahulu mengacu pada nilai-nilai karakter termasuk karakter religious, karakter toleransi dan karakter kreatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santriwati	sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.
---	---	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Tradisi Belajar Kelompok

a. Pengertian Tradisi Belajar Kelompok

Tradisi belajar kelompok adalah kalimat yang terdiri dari tiga kata tradisi, belajar dan kelompok. oleh karena itu sebelum pengertian tradisi belajar kelompok dibahas maka akan dibahas disini secara rinci tentang tradisi, belajar dan kelompok agar dapat diperoleh gambaran konkrit dan jelas tentang tradisi belajar kelompok.

Dalam hukum islam tradisi dikenal dengan kata *Urf* yaitu secara etimologi berarti “sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat”. *al-Urf* (adat istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang

sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka.¹⁷

Secara terminology menurut Abdul Karim Zaidan, istilah *Urf* berarti sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa ucapan maupun perbuatan.¹⁸ Menurut ulama' 'Usuliyah *Urf* adalah apa yang bisa dimengerti oleh manusia (sekelompok manusia) dan mereka jalankan, baik berupa perbuatan, perkataan atau meninggalkan".¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Adat terbentuk dari sebuah perbuatan yang sering dilakukan orang banyak dan secara terus menerus.
- 2) Adat berbeda dengan ijma'. Adat kebiasaan lahir dari sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang yang terdiri dari berbagai status sosial sedangkan ijma' harus lahir dari kesepakatan para ulama' mujtahid secara khusus dan bukan orang awam.
- 3) Adat terbagi menjadi dua kategori yaitu ucapan dan perbuatan.

Kalau kita meneliti lebih jauh lagi maka kita akan dihadapkan kepada bermacam-macam masalah yang kompleks sehingga sulit memberikan pengertian yang tepat tentang apa yang sebenarnya disebut dengan belajar . masalah belajar, depertemen agama RI (2005,

¹⁷ Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tarsyi* (Jakarta : Grafindo Persada, 2009), 167.

¹⁸ Satria Efendi et al, *Ushul Fiqih* (Jakarta :Grafindo Persada, 2005), 153.

¹⁹ Masykur Anhari, *Ushul Fiqih* (Surabaya : cv smart, 2008),110.

598) Allah SWT telah mengisyaratkan dalam al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 dan surah al-Qalam ayat 1 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah . yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(QS.Al-Alaq:1-5)²⁰

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : Nun. demi kalam dan apa yang mereka tulis.
(QS.Al-Qalam:1)²¹

Pada Surah Al-Alaq ayat 1-5 dan Surah Al-Qalam ayat 1, jelas bahwa manusia disadarkan oleh perintah Allah SWT yang bersifat wajib menuntut ilmu, agar dia mengetahui Tuhan yang Menciptakannya. Dengan dasar ini maka pada diri manusia akan tertanam sikap tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ibadah yang salah satunya adalah belajar atau menempuh pendidikan dengan sebaik-baiknya. Kata belajar mempunyai arti yang sangat luas. Pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

²⁰ Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, 597.

²¹ Ibid., 564.

Menurut Sardiman AM. Belajar adalah berubah, artinya usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.²² Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku
- b) Perubahan merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman
- c) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dalam pengertian kelompok didalam al-Quran disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok. Seperti firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

²² Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

²³ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS.Al-Hujarat:13)²⁴

Dari ayat tersebut maka peneliti akan mengemukakan pengertian kelompok sesuai dengan teori yaitu kumpulan individu yang terdiri dari sekurang-kurangnya 2 orang yang saing berinteraksi dan terlibat dalam suatu kegiatan bersama. Hal ini terbentuk adanya solidaritas kelompok, nilai dan norma yang sama dan kewajiban moral untuk melaksanakan harapan-harapan yang sama pula.

Kelompok adalah sejumlah orang yang berkumpul melalui tatap muka, dan tiap anggota mempunyai kesan tersendiri terhadap anggotanya.²⁵ Kerja kelompok adalah cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk bekerja sama. relasi didalam kelompok demokratis artinya setiap individu berpartisipasi, ikut serta secara aktif dan turut bekerjasama sehingga individu akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap.²⁶ Untuk mewujudkan kelompok yang ideal perlu penataan dan pengkondisian kelompok dengan melalui dua sistem, yaitu :

(1) Sistem organisasi, adalah kesatuan organisasi dari berbagai unsur yang saling berhubungan dengan sistem sosial yang bersifat

²⁴ Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, 517.

²⁵ Sudjana, *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2001), 9.

²⁶ Nasution, *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Jakarta :PT Bumi aksara, 2000), 56.

langgeng, beridentitas kelompok, memiliki daftar anggota, memiliki program kegiatan dan prosedur dalam penerimaan.

(2) Sistem kerjasama adalah anak didik sejenis makhluk mono sosial yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.²⁷

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar kelompok adalah cara kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh kumpulan individu dilur jam formal dengan program, aturan, tujuan yang telah disepakati bersama. Dari itu, pengertian tradisi belajar kelompok lebih sempit dari pengertian belajar. Belajar mempunyai arti yang lebih luas karena mencakup semua proses kegiatan dimana saja yang menciptakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tradisi merupakan sebuah kebiasaan yang terjadi secara berulang. Sedangkan belajar kelompok merupakan bagian dari kegiatan belajar . jadi tradisi belajar kelompok adalah suatu kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan program yang telah direncanakan untuk meringankan beban individu dalam memahami pelajaran dan meningkatkan cara belajar agar mencapai prestasi yang baik.

b. Tujuan Belajar Kelompok

Kegiatan belajar kelompok merupakan cara yang baik dalam menindak lanjuti proses pengkayaan keterampilan dan pemahaman

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*,(Jakarta :PT Rineka Cipta,1996), 63.

materi yang disampaikan disekolah. Dari itu tujuan dan fungsi belajar kelompok sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan
2. Memberi kesempatan kepada individu untuk meningkatkan keterampilan interpersonal
3. Memberikan kesempatan kepada tiap individu sehingga mempunyai keterampilan memecahkan masalah dan membuat keputusan
4. Sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan lain yang dianggap perlu, maka sebaiknya hal-hal seperti itu diarahkan untuk diselenggarakan melalui teknik belajar secara kelompok.²⁸

Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam praktiknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas dan media yang tersedia.

Adapun tujuan belajar kelompok adalah :

- a. Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan member sugesti, motivasi, dan informasi

²⁸ Fred Percival dan Henri Ellington, *Teknologi pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 1998), 78.

- b. Melatih diri anka dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain
- c. Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/ tugas
- d. Melatih keberanian siswa
- e. Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa²⁹

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tujuan belajar kelompok, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

- 1) Dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar
- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan
- 3) Menghargai pendapat orang lain

c. Manfaat Belajar Kelompok

Manfaat adanya belajar bersama dalam kelompok antara lain:³⁰

- 1) Membentuk kerja sama antar siswa. Dengan saling bekerja sama dalam satu kelompok maka akan tertanamkan nilai bahwa saling membantu itu hal yang sangat baik.
- 2) Membantuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. Dengan adanya belajar bersama dalam kelompok akan membantu siswa mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota dalam seluruh kelas

²⁹ Abdul Majid, *startegi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2013),213.

³⁰ Radno harsanto, *Pengelolaan Kelas yang dinamis*, (Yogyakarta : kanisius,2007), 44.

- 3) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup. Keterampilan tersebut antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek negative kompetisi. Karena saat ini yang sedang berkembang dimasyarakat adalah persaingan bukan kerjasama.

Belajar kelompok akan memungkinkan terjadinya sebuah diskusi antar anggota kelompok. Manfaat adanya diskusi dalam kelompok antara lain :³¹

- a) Peserta didik akan memperoleh kesempatan berpikir
- b) Pelatihan bagi peserta didik dalam hal mengeluarkan aspirasinya secara bebas, pendapat dan sikap.
- c) Bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- d) Dapat mengubah perilaku efektif siswa secara konkrit seperti sikap dalam suasana kelompok.
- e) Menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik.
- f) Mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai pendapat orang lain.

³¹ Isriani hardiani dan dewi puspita sari, *strategi pembelajaran terpadu*, (Yogyakarta : familia,2012), 20.

Sedangkan keuntungan yang ditimbulkan dari adanya kerja kelompok adalah sebagai berikut :³²

- 1) Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bertanya dan membahas suatu masalah
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk intensif dalam penyelidikan mengenai suatu masalah
- 3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi
- 4) Guru bisa lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajar
- 5) Mengaktifkan pembelajaran dan mengaktifkan partisipasi dalam diskusi
- 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Dari beberapa pendapat mengenai manfaat tradisi belajar kelompok dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Membentuk kerja sama antar siswa
2. Membentuk keakraban dan kekompakan
3. Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif
4. Mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai pendapat orang lain

³² Roestiyah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2008), 17.

5. Melatih siswa untuk berpendapat, bersikap secara bebas

d. Bentuk-bentuk Belajar Kelompok

Bentuk-bentuk belajar bersama kelompok adalah sebagai berikut:³³

- 1) Belajar secara berpasangan

Dalam bentuk ini, guru membuat pasangan-pasangan sebagai teman belajar. Pasangannya duduk saling bersebelahan seperti pada kelas tradisional. Kegiatan yang dilakukan seperti latihan mengerjakan soal, Tanya jawab dan hafalan.

- 2) Kelompok belajar mandiri

Dalam bentuk ini, guru membagi siswa yang ada di kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa dan mereka duduk saling berdekatan. Tugas yang dilakukan oleh kelompok ini adalah memeriksa pekerjaan rumah dan belajar bersama.

- 3) Belajar bersama secara berkelompok

Belajar bersama dalam kelompok sangat cocok digunakan untuk mempelajari semua bidang studi, dengan syarat bahwa jawaban yang benar hanya ada satu.

- 4) Kelompok belajar sistem “pakar”

Belajar bersama dengan saling melengkapi dapat digunakan untuk mempelajari semua mata pelajaran. Dalam

³³ Radno harsanto, *Pengelolaan Kelas yang dinamis*, (Yogyakarta : kanisius,2007), 44-51.

bentuk ini, ada kelompok yang dinamakan kelompok awal dan kelompok pakar. Siswa yang berada dalam kelompok pakar akan bertugas menyampaikan apa yang diketahuinya ke kelompok awal.

5) Kelompok kerjasama dalam tes

Model seperti ini akan mengurangi rasa cemas yang ada dalam diri siswa. Guru berkeliling ke kelompok yang sedang bekerja, mendengarkan siswa dalam mendiskusikan jawaban atas soal.

6) Regu proyek

Salah satu bentuk belajar bersama dalam kelompok adalah belajar bersama untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan seperti ini akan meningkatkan harga diri siswa. Mereka juga akan menjadi lebih ramah dan akan memperhatikan kebutuhan sesamanya.

7) Proyek satu kelas

Proyek seluruh kelas memang membutuhkan waktu lama serta tenaga yang tidak sedikit, akan tetapi hasilnya sangat luar biasa yaitu suasana kelas menjadi akrab dan siswa semangat belajar apabila didukung dengan prestasi belajar yang tinggi.

8) Catatan untuk kompetisi beregu

Persaingan akan membuat membuat permusuhan antar kelompok. Akan tetapi jika dilakukan dalam kelas yang sudah terbentuk kelompok yang kuat dan dilandasi semangat kerjasama,

maka persaingan dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dan memberi suasana gembira.

Pembentukan kelompok belajar dibuat berdasarkan 6 jenis yaitu :³⁴

- a) Perbedaan individu dalam kelompok belajar. Kelompok ini bisa dibuat jika kelas tersebut heterogen dalam belajar.
- b) Perbedaan minat belajar. Kelompok ini dibuat berdasarkan kesamaan minat yang dimiliki oleh siswa.
- c) Pengelompokan berdasarkan jenis tugas atau pekerjaan yang akan diberikan oleh guru ke siswa.
- d) Pengelompokan berdasarkan geografis. Artinya kelompok itu dibentuk berdasarkan daerah tempat tinggal peserta.
- e) Pengelompokan berdasarkan random atau biasanya disebut pengelompokan secara undian.
- f) Pengelompokan atas dasar jenis kelamin yaitu pria dan wanita.

Adapun pengelompokan belajar dibuat berdasarkan :³⁵

- (1) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya
- (2) Pengelompokan berdasarkan kemampuan belajar
- (3) Pengelompokan berdasarkan minat individu
- (4) Memperbesar partisipasi siswa
- (5) Pemberian tugas atau pekerjaan
- (6) Kerja efektif

³⁴ Abdul Majid, *strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 211-212.

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), 82.

Jadi dari beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk dari belajar kelompok diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kelompok belajar berdasarkan kemampuan
- b. Kelompok belajar berdasarkan minat

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Kelompok

Ada 6 faktor yang mempengaruhi keakraban kelompok. Faktor tersebut antara lain:³⁶

- 1) Perasaan diterima atau disukai teman-teman
- 2) Tarikan kelompok
- 3) Tarikan pengelompokan oleh guru
- 4) Partisipasi/ keterlibatan dalam kelompok
- 5) Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya
- 6) Struktur dan sifat-sifat kelompok. Sedangkan sifat-sifat kelompok itu adalah sebagai berikut:
 - a) Suatu multi personalia dengan tingkatan keakraban tertentu
 - b) Suatu sistem interaksi
 - c) Suatu organisasi atau struktur
 - d) Merupakan suatu motif tertentu dan tujuan bersama
 - e) Merupakan suatu kekuatan atau standar perilaku tertentu
 - f) Pola perilaku yang dapat diobservasi yang disebut kepribadian

³⁶ Syaiful bahri djamarah dan aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2013), 65.

Untuk mencapai hasil yang baik, faktor yang harus diperhatikan dalam kerja kelompok adalah sebagai berikut:³⁷

- (1) Perlu adanya dorongan yang kuat kepada seluruh anggota untuk bekerja
- (2) Pemecahan masalah bisa dipandang sebagai tugas yang harus dipecahkan secara bersama, atau masalah tersebut dibagi-bagi ke setiap anggota untuk diselesaikan secara individual. Tergantung dari kompleks atau tidaknya masalah yang akan dipecahkan.
- (3) Adanya persaingan yang sehat antar kelompok. Hal ini akan menimbulkan dorongan bagi anak untuk belajar.
- (4) Adanya situasi yang menyenangkan antar anggota dalam kelompok. Hal ini akan menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas tentang faktor-faktor belajar kelompok dapat disimpulkan bahwa :

- (i) Adanya situasi atau perasaan diterima atau disukai teman-teman kelompok
- (ii) Adanya persaingan dalam kelompok
- (iii) Partisipasi dalam kelompok

³⁷ Abdul Majid, *strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2013), 212.

2. Karakter Siswa/ Santri

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri.³⁸

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³⁹

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang

³⁸ Donie koesoema, *Pendidikan karakter : Strategi mendidik anak dizaman global* (Jakarta :grafindo, 2010),194.

³⁹ Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung:Yrama Widya, 2011), 3.

saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.⁴⁰

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.⁴¹

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁴⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan karakter panduan mendidik siswa menjadi pintar dan baik* (Bandung :Nusa Media, 2008), 72.

⁴¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 5.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari ke 18 nilai-nilai karakter yang ada diatas, yang peneliti kaji hanya 3 karakter, yaitu karakter disiplin, karakter kerja keras dan karakter demokratis.

a) Disiplin

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴²

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak disekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam

⁴² Depdiknas, *Kamus umum bahasa indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2007), 268.

peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas.

Disiplin merupakan wilayah dimana pelatihan moral menjadi tegas. Mendisiplinkan secara bijaksana berarti menetapkan harapan untuk menjadi anak-anak yang bertanggung jawab dan menanggapi penyimpangan mereka dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar.

Adapun fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u yaitu sebagai berikut:⁴³

(1) Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar. Kehidupan bersama akan lebih terarah dengan adanya disiplin.

(2) Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

⁴³ Tulus Tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta : grasindo, 2004), 37-38.

(3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

(4) Pemaksaan

Dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

(5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

(6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Dengan adanya disiplin maka proses belajar mengajar akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

b) Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁴⁴

Sedangkan menurut Elfindri kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-citanya.⁴⁵

Menurut kesuma kerja keras adalah suatu istilah yang

⁴⁴ Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter: landasan pilar & implementasi*, (Jakarta: prenada media grup, 2014), 94.

⁴⁵ Elfindri, dkk, *pendidikan karakter kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidikan dan profesional*, (Jakarta: baduose media Jakarta, 2012), 102.

melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya lalu berhenti.⁴⁶

Karakteristik kerja keras, bisa dikatakan sebagai perilaku seseorang yang dicirikan oleh beberapa kecenderungan . kecenderungan tersebut dicirikan sebagai berikut :

- 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas
- 2) Mengecek atau memeriksaterhadao apa yang harus dilakukan atau apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan atau posisi
- 3) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya
- 4) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya⁴⁷

c) Demokratis

Demokrasi mempunyai arti gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara.⁴⁸

Jadi yang dimaksud nilai-nilai demokrasi adalah takaran, harga sebuah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat,

⁴⁶ Dharma Kesuma, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*,(Bandung:PT Raja rosdakarya,2012),17.

⁴⁷Dharma Kesuma, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*, 19.

⁴⁸ Depdiknas,*Kamus umum bahasa indonesia*, (Jakarta : balai Pustaka2007),249.

memahami dan menyadari keanekaragaman dalam masyarakat, serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Lebih lanjut John Dewey dalam Zamroni menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi adalah: toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri tidak menggantungkan diri pada orang lain dan taat pada peraturan yang berlaku.⁴⁹

1) Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap yang menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu, baik hak beribadat sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, hak untuk mengemukakan pendapat, hak menjalin hubungan sosial dimasyarakat maupun hak-hak yang lain.

2) Menghargai perbedaan pendapat

Ciri dari kehidupan berdemokrasi adalah adanya kebebasan untuk berpendapat. Oleh karena itu dalam kehidupan berdemokrasi harus mampu menjunjung tinggi adanya keragaman pendapat dari masing-masing individu. Sikap menjunjung tinggi adanya perbedaan pendapat dalam kehidupan

⁴⁹Zamroni, *Pendidikan untuk Demokrasi*. (Yogyakarta: Bigraf Publiishing,2001),50.

berdemokrasi ini ditunjukkan dari adanya nilai untuk menghargai setiap pendapat yang dikemukakan orang lain.

3) Memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat

Nilai yang perlu dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi adalah adanya keanekaragaman yang ada pada masyarakat, baik keanekaragaman ras, suku, maupun agama. Tanpa adanya kesadaran adanya keanekaragaman yang ada pada masyarakat maka tidak mungkin nilai demokrasi dapat dijunjung setinggi-tingginya dan bahkan apabila adanya keragaman tersebut tidak diakui oleh anggota masyarakat maka yang timbul dimasyarakat adalah perpecahan.

4) Terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia

Sikap terbuka dan kemauan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam kehidupan berdemokrasi. Tanpa adanya kemauan untuk terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia maka yang ada dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling menghina, merendahkan, dan menjatuhkan satu dengan yang lain.

5) Pengendalian diri

Nilai pengendalian diri dalam kehidupan berdemokrasi mutlak diperlukan agar setiap perbuatan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

6) Kemanusiaan dan kebersamaan

Sikap kemanusiaan dan kebersamaan adalah sudah menjadi salah satu nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berdemokrasi sebab sudah menjadi kodratnya manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial tanpa adanya kebersamaan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul maka segala sesuatunya akan terasa sangat berat untuk diselesaikan.

7) Kepercayaan diri

Sikap percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting dimiliki oleh setiap anggota masyarakat guna mengurangi adanya sikap selalu menggantungkan diri kepada orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri yang mantap dalam diri setiap individu pada mereka cenderung akan terlebih dahulu berusaha menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi sebelum pada akhirnya meminta pertolongan orang lain.

8) Ketaatan pada peraturan yang berlaku

Taat dan patuh memiliki arti selalu melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan. Ketaatan dan kepatuhan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan mewujudkan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Peraturan yang dibuat harus dilaksanakan secara bersama-sama

sebab peraturan tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama. Ketaatan dan kepatuhan juga merupakan modal yang utama bagi setiap orang untuk mewujudkan keadilan masyarakat secara keseluruhan.

Nilai yang dikemukakan diatas sesuai dengan apa yang menjadi nilai demokrasi dan perilaku yang ditanamkan dalam suatu belajar kelompok, yaitu perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan atau golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan dapat diatasi melalui musyawarah dan mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia.

c. Penanaman Nilai-nilai Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kepastian dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas

pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan/penguatan emosi (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan.⁵⁰

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan : *pertama*, pada usia dini disebut sebagai tahapan pembentukan karakter, *kedua*, pada usia remaja disebut sebagai tahap pengembangan, *ketiga*, pada usia dewasa disebut sebagai tahap pemantapan dan *keempat* pada usia tua disebut sebagai tahap pembijaksanaan.⁵¹

3. Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter

Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun lisan karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah.

⁵⁰ Retno Listyah, *pendidikan karakter*, 111.

⁵¹ Retno Listyah, *pendidikan karakter*, 110.

Didalam suatu tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau suatu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia berperilaku terhadap yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma dan sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.

Salah satu hal yang telah menjadi tradisi yaitu belajar. Belajar merupakan sebuah tradisi yang telah ada sejak zaman Rosulullah saw. Belajar tidak hanya dilakukan disekolah tetapi juga bisa diluar jam sekolah, misalnya membiasakan belajar dirumah, agar materi yang didapat di sekolah tidak mudah lupa. Belajar akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa. Belajar bersama teman yang disukai salah satu pemicu seorang siswa mengalami perubahan tingkah laku.

Dengan belajar siswa akan mengerti mana sesuatu yang baik dan tidak baik. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*), karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut.

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya,

diri sendiri, masyarakat.⁵² Pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tatanan kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Menurut Sudjana petunjuk pelaksanaan bekerja dalam kelompok untuk mencapai hasil yang baik yaitu :

- a. Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota
- b. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama-sama atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individu, hal ini tergantung pada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan
- c. Persaingan yang sehat antar kelompok bisanya mendorong anak untuk belajar
- d. Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.⁵⁴

⁵² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta :kencana, 2011), 17.

⁵³ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011),8.

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2002),83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut deskriptif karena penelitian ini berujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat sesuatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu etnografis dapat diartikan sebagai penelitian tentang kelompok budaya.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskrisikan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santri di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju adalah Pondok Pesantren Modern Putri (PPMP) Al-Kautsar yang terletak di Jl. Pandan No.340 Sumbersari Srono Banyuwangi, Telp. (0333) 845790, Fax (0333)845790. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena selain dipondok pesantren ini menggunakan dua bahasa (bahasa arab dan bahasa inggis) dalam kesehariannya, pondok pesantren ini juga merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di Banyuwangi yang menerapkan jam wajib belajar secara individu maupun belajar secara kelompok bagi semua santri.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014),1.

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis data*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012),18.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan) penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita harapkan atau yang kita teliti.⁵⁷

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji adalah :

1. Direktur Pondok
2. Ustadzah
3. Osk Pengajaran
4. Santriwati

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*,53-54.

⁵⁸ *Ibid.*,64-67,.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya.

- a. Observasi partisipasi adalah dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terstruktur atau tersamar adalah peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti yang tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut :

- a. Letak lokasi penelitian, situasi dan kondisi sosial objek penelitian
- b. Kegiatan belajar kelompok di Pondok pesantren modern putri (PPMP)

Al-Kautsar

2. Wawancara

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam

⁵⁹Ibid., 73-74.

melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi setruktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa :

- 1) Sejarah berdirinya pondok pesantren modern putri Al-Kautsar
- 2) Visi misi dan tujuan dipondok pesantren modern putri Al-Kautsar
- 3) Kegiatan tradisi belajar kelompok di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar

3. Dokumentasi

Documenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingi diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar
- b. Proses kegiatan belajar kelompok di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar

⁶⁰ Ibid.,82.

- c. Profil berdirinya Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar
- d. Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar
- e. Data ustazah Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar
- f. Data santriwati Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar
- g. Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis obyek pembahasan.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas , sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan:⁶¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

⁶¹ Ibid.,91-99.

singkat , bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga daalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶²

Uji validilitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu :triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

⁶² Ibid., 83.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapu tahap-tahap penelitian ini antara lain terdiri dari tahap pra lapang., tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapang
 - a. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

- b. Pengurusan surat izin

Dengan surat pengantar dari Ketua Program Studi, maka peneliti memohon izin kepada Pengasuh Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

c. Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan tradisi belajar kelompok dalam menanamkan karakter kedisiplinan, kerja keras dan demokratis dengan cara menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi . berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh

peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil peneliti ini siap untuk diujikan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian gambaran obyek penelitian juga perlu untuk dipaparkan. Hal ini digunakan peneliti maupun pembaca dalam memahami situasi maupun kondisi yang terdapat dalam lingkungan penelitian tersebut. Hal-hal yang dipaparkan dalam gambaran obyek penelitian ini antara lain:

1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar

Pondok pesantren modern yang pertama yang didirikan adalah pondok pesantren modern di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pondok pesantren tersebut diberi nama pondok pesantren salafiyah safi'iyah modern Al-Kautsar, yang diresmikan pada tanggal 1 Muharam 1424 H sampai dengan tahun 2010, dibawah pengasuh KH. Nur Hamid Askandar.

Pada tahun pertama berdirinya pondok ini, nama pondok pesantren salafiyah safi'iyah modern Al-Kautsar mengalami perubahan nama menjadi pondok pesantren modern Al-Kautsar (PP Modern Al-Kautsar). Dengan pertimbangan bahwa istilah salafiyah safi'iyah sudah melekat pada istilah pesantren yang dirintis oleh para tokoh Nahdiyyah yang memegang teguh faham Ahlu as-sunnah wa al-jama'ah dengan madhab Safi'i.

Pada mulanya PP Modern Al-Kautsar yang berlokasi didesa Tembokrejo Kecamatan Mumcar Kabupaten Banyuwangi tersebut hanya diperuntukkan untuk para santri putra saja. Namun, pada tahun kedua yaitu tahun 1993 M

banyak masyarakat dan wali santri menghadap kepada bapak pengasuh KH. Nur Hamid Askandar untuk mendirikan PP. Modern Al-Kautsar yang hanya menampung santri putri.

Akhirnya pada tanggal 3 juni 1993 M. KH. Nur Hamid Askandar sebagai pengasuh PP Modern Al-Kautsar melalui yayasan Askandariyah yang berada didesa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi bertekad bulat untuk mendirikan PP. Modern Al-Kautsar Putri yang berlokasi di desa Summersari Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.⁶³

2. Visi dan misi Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar

Visi :

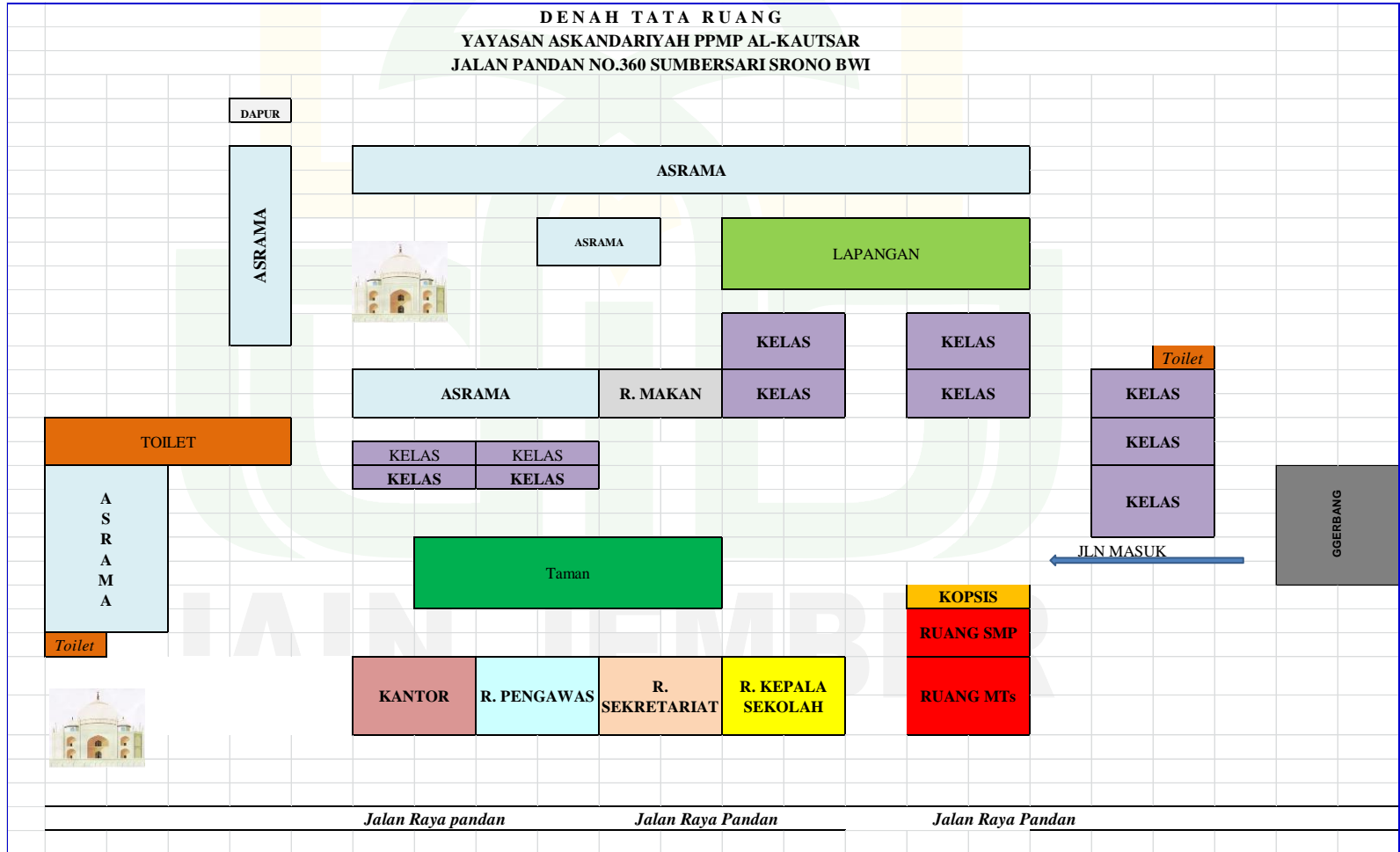
Sumberdaya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlaqul karimah, berwawasan yang luas, kualitas ilmu yang memadai, mandiri dan disiplin yang tinggi.

Misi :

- a. Mewujudkan iman dan taqwa
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
- c. Memberdayakan semua potensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana
- d. Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara aktif, tertib, disiplin dan efisien
- e. Menumbuhkan sikap mandiri, disiplin serta berwawasan luas

⁶³ Ali Mansur, *Wawancara*, 18 Agustus 2017.

3. Gambar Denah Lokasi Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar
Gambar 4.1



4. Struktur Pengurus dan Organisasi Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktifitas dan fungsi. Berikut dibawah ini struktur pengurus dan organisasi santri :⁶⁴

Tabel 4.2
STRUKTUR PENGURUS
PONDOK PESANTREN MODERN PUTRI AL-KAUTSAR

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	KH. Nur Hamid Askandar
2	Direktur	Ali Mansur S.Fill. I
3	Wakil Direktur	Vivin Rahayu
4	Bendahara	1. Vivin Rahayu 2. Aniyatur Rohmah 3. Alfu Lailah Walailah
5	Sekretaris	1. Rani Arova 2. Miraatul Mawaddah
6	Kepesantrenan	1. Hosiah 2. Fatimah 3. Ulumatul Hikmah
7	Keamanan	1. Vivin Rahayu 2. Aniyatur Rohmah 3. Alfu Lailah Walailah 4. Diva Fidya

⁶⁴ (Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 15 Agustus 2017).

		5. Lila Fidya Eok 6. Nur Rofiqoh
8	Bahasa	1. Nur Rofqoh 2. Diva Fidya 3. Lila Fidya Elok 4. Karina Sekar
9	Pengajaran	1. Diva Fidya 2. Holidatul Imaniyah 3. Linda Yulistia 4. Rani Arova
10	Olahraga	1. Miraatul Mawaddah 2. Holidatul Imaniyah 3. Rani Arova 4. Nisaatus Sa'adah
11	Kebersihan/kesehatan	1. Rani Arova 2. Hosiah 3. Miraatul Mawaddah 4. Nisaatus Sa'adah
12	Kopda	1. Miraatul Mawaddah 2. Nisaatus Sa'adah 3. Hosiah

**STRUKTUR ORGANISASI SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN MODERN PUTRI AL-KAUTSAR**

No	Jabatan	Nama
1	Pembimbing	1. Diva Fidya 2. Rani Arova 3. Lila Fidya Elok
2	Ketua	Rika Farmadani Nelson
3	Wakil ketua	Annisa Dzulfa Maghfiroh
4	Sekretaris	1. Apshaha Eia Nigita 2. Ella Safitri
5	Bendahara	1. Johanna Salsabila 2. Zidnaindi Syahdia Wakhda
6	Pengajaran	1. Lilik Nur Fitriani 2. Rika Farmadani Nelson 3. Ketut Elo' 4. Anisa Fitri Anjani 5. Annisa Dzulfa Maghfiroh
7	Keamanan	1. Rimaanisa Nur Hidayah 2. Johana Salsabila

		3. Nova Ika Salsabila 4. Anisa Fitri Anjani 5. Rika Fermadani Nelson
8	Bahasa	1. Yunti Aminatuz Zuhriyah 2. Sapti Julidwihaty 3. Ketut Elo' 4. Zidnaindi Syahdia Wakhda 5. Anisa Husnia
9	Olahraga	1. Silvi Eka Safitri 2. Rohmatus Sholeha 3. Ani Wahyudi 4. Eagy Linda Hartono 5. Salsabila Putri Aulia
10	Kepesantrenan	1. Alita Nur Azizah 2. Nzilatussyifa' Inni'mah 3. Lilik Nur Fitriyani 4. Nurul Baharaini
11	Kesenian	1. Nabila Nindya Sahara 2. Zidnaiandy Syahdia Wakhda
12	I'lam	1. Nova Ika Salsabila 2. Sapti Julidwihaty
13	Kopda	1. Anisa Husnia 2. Ismi Ayu Rahmania 3. Masita Mabruroh
14	Madding	1. Ani Wahyudi 2. Badra Alzelly 3. Anisa Fitri Anjani
15	Kesehatan	1. Anisa Husnia 2. Safira Ali 3. Lilik Nur Fitriani
16	Perpustakaan	1. Ulin Nikmah 2. Riska Tasya Salbina 3. Maha Martha Nabila

5. Data Pendidik dan tenaga pendidikan Pondok Pesantren Modern

Putri Al-Kautsar

Pendidik atau tenaga pendidik merupakan seseorang yang telah memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman dan sebagainya

kepada siapa saja dan dimana saja. di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar ini terdapat 20 Guru MTs dan 22 Guru SMA.⁶⁵

Tabel 4.3
Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Kautsar

No	NIK	NIP	NUPTK	NAMA
1	001			Siti Romelah, S.Pd
2	002			Drs. Nur Hadi Usman
3	003			Masrufin, S.Pd.I
4	004			Zahrotun Nadzifah, S.Ag
5	005			Imro'atus Sa'adah, S.Pd.I
6	006			Fitriani, S.Pd.I
7	007			Murtiyani, S.Pd
8	008			Efi Mufidati, S.Pd
9	009			Ali Mansur, S.Fill.I
10	010			Abdul Rochman, S.HI
11	011			Mahmudah Mz, S.Pd.I
12	012			Nurul Fitriawati, S.Pd.I
13	013			Nur Kolis
14	014			Moh. Usman, S.Pd.I
15	015			Ali Mahzunin, S.Pd
16	016			Siti Nurul Hidayah
17	017			Nuris Rofiqoh Azizah
18	018			Vivin Rahayu
19	019			Dewi Riadun Nasikah
20	020			Imam Mahdi

⁶⁵ (Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 14 Agustus 2017).

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Al-Kautsar

NO	NIK	NIP	NUPTK	NAMA
1	001	100	6546766668120003	Ahmad Kusairi.S.Kom
2	002			Aniyatur Rohmah
3	003			Ayu Syurga Wiyasari
4	004		7736750652200052	Buqlaini Yasin, M.Pd
5	005		4439766668300012	Halimatussa'diyah, S.Pd
6	006			Hamamatul Baidhok
7	007		2941762663200012	Harmin
8	008			Heni Kusnia
9	009		2641762664300042	Irma Suryani
10	010		6936753655300052	Leni Latifah, S.Pd.
11	011			Moh. Syukron Dzulkurnain
12	012		3860767669300002	Naning Azizah
13	013		7052744647200043	Nur Salim
14	014		1043753652200003	Nuruddin
15	015			Rani Dwi Kristanti
16	016			Sakinatun Nisa'
17	017		8558762664300033	Siti Fatimah
18	018			Siti Ulfia
19	019			Ulumatul Hikmah
20	020			Zuhriatun Nisa'
21	021		4533764665210093	Zulfa Kholilia
22	022			Zulfi Dewi Andriyani

6. Siswa atau Santri Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar

Siswa merupakan seseorang yang belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya. Jumlah siswa atau santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar berjumlah 145 santri MTs, 111 santri SMA dan secara keseluruhan berjumlah 256 santri.⁶⁶

⁶⁶ (Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 14 Agustus 2017).

Tabel 4.4
Data Siswa atau Santri MTs Al-Kautsar

No	Kelas	A	B	C
1	VII	14 Siswi	14 Siswi	13 Siswi
2	VIII	16 Siswi	17 Siswi	16 Siswi
3	IX	18 Siswi	18 Siswi	19 Siswi

Data siswa atau santri SMA Al-Kautsar

No	Kelas	IPA	IPS
1	X	19 Siswa	19 Siswa
2	XI	18 Siswa	19 Siswa
3	XII	16 Siswa	20 Siswa

7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar

Jadwal merupakan pembagian waktu berdasarkan daftar atau tabel kegiatan atau rencana dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.⁶⁷

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan
Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar

Waktu	Kegiatan
02.30	Sholat Tahajud
03.30	Persiapan Sholat Subuh
03.45	Sholat Subuh
04.10	Persiapan Vocab/Mufrodat

⁶⁷ (Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 14 Agustus 2017).

04.15	Vocab/Mufrodat
05.00	Olah Raga
05.20	Persiapan
06.15	Masuk Sekolah
09.00	Sarapan/ Istirahat
09.30	Masuk Sekolah
12.15	Pulang Sekolah
12.20	Persiapan Sholat Dhuhur
12.30	Sholat Dhulu
12.45	Makan Siang
13.00	Tidur Siang
14.00	Diniyah
15.15	Pulang Diniyah
15.20	Persiapan Sholat Ashar
15.30	Sholat Ashar
16.00	Olah Raga
16.30	Persiapan
17.10	Persiapan Sholat Maghrib
17.20	Sholat Maghrib
17.45	Halaqah
18.40	Persiapan Sholat Isya
18.50	Sholat Isya
19.10	Makan Malam
19.30	Belajar Kelompok
20.45	Persiapan Tidur
21.00	Tidur

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi tak berstruktur, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang di teliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus

penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan *intensifikasi* secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi

Belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud melalui kegiatan belajar yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang. Pada sisi empiris, sesuatu yang terjadi secara terus menerus akan menimbulkan sebuah kebiasaan. Apabila secara bertahap kebiasaan tersebut kian hari banyak atau keseluruhan anggota mengikuti kebiasaan tersebut, maka lambat laun kebiasaan tersebut akan berubah menjadi apa yang dinamakan dengan tradisi, adat atau kebiasaan. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja individu itu berada. Belajar dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Salah satu karakter yang bisa tertanam dalam tradisi belajar kelompok ini adalah disiplin, kerja keras, serta demokratis.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan direktur pondok, ustadzah bagian pengajaran, organisasi bagian pengajaran dan santri sebagai berikut:

Pendapat pertama yang disampaikan oleh Bapak Direkur Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Ali Mansur S. Fill. I mengenai tradisi belajar kelompok bahwa :

“ Tradisi berasal dari sebuah kebiasaan, yang mana disini kebiasaan belajar telah diterapkan sejak berdirinya pondok pesantren ini. Kebiasaan nantinya bisa merubah perilaku. Tergantung kebiasaan tersebut baik atau buruk. jadi langkah awal untuk mencetak karakter santri dalam hal terbiasa belajar, setiap diawal tahun ajaran baru kita sebagai pengurus menyampaikan peraturan yang ada dipondok yang telah ada dari tahun ketahun agar para santri selalu mengingat. Dalam belajar kelompok santri belajar bersama temannya, jumlahnya bebas. Dalam prosesnya, santri akan belajar beberapa hal misalnya belajar berbicara, melihat dari sudut pandang orang lain, mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain. Belajar kelompok juga membantu santri untuk saling mengenal satu sama lainnya terutama bagi santri baru. Sehingga akan mengembangkan rasa persahabatan yang sangat baik. Jadi setiap proses belajar harus memiliki makna dan nilai moral. Untuk itu para ustzah disini juga sering membantu apabila santri kesulitan mengerjakan tugas mereka”.⁶⁸

Perubahan itu akan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yng lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha dilakukan maka semakin banyak dan semakin baik perubahan diperoleh. Suatu kegiatan atau belajar yang hanya bersifat sementara maka akan terjadi untuk beberapa saat saja. Sedangkan yang bersifat menetap atau secara terus menerus akan menghasilkan perubahan yang menetap. Menurut pendapat Rani Arova salah satu Ustadzah pengajaran

“Belajar akan mempunyai dampak yang baik bagi santri, apalagi kalau sudah menjadi kebiasaan setiap hari. Dengan adanya peraturan wajib sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang telah diterapkan dari tahun ketahun, belajar kelompok memudahkan para santri untuk memahami

⁶⁸ Ali Mansur, *Wawancara*, 18 Agustus 2017.

materi disekolah dengan saling bertukar pikiran dengan sesama teman belajarnya, membantu santri menghargai waktu maupun pendapat orang lain. Adanya peraturan ini santri mau tidak mau harus menjalankan peraturan. Jadi disini memang awalnya harus ada paksaan terlebih dahulu untuk menumbuhkan kemauan santri nanti lama kelamaan santri menjadi terbiasa dan mudah menjalankannya tanpa harus kita paksa. Selain dengan paksaan disini juga ada organisasi bagian pengajaran yang tugasnya istilahnya mengoprak-oprak (bahasa jawa) yang artinya mengajak/ menyuruh para santri untuk menjalankan peraturan (belajar kelompok) dengan tepat waktu. Selain organisasi bagian pengajaran, santri yang tidak menjalankan peraturanan diberi hukuman. Jadi, memang harus ditimbulkan efek jera terlebih dahulu agar para santri ini mau menjalankan peraturan dengan tepat waktu”.⁶⁹

Pendapat ustadzah Rani diatas juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Santri kelas IXc MTs Sofia Azhari bahwa :

“ Sudah terbiasa dengan peraturan ini, dulu pertama kali juga masih males-males karena belum terbiasa tetapi kalau sekarang sudah kelas III sudah terbiasa dengan kebiasaan belajar kelompok ini. Jadi sekarang tidak usah menunggu bel belajar untuk keluar kamar. Karena saya dan teman-teman mempunyai tempat belajar sendiri yaitu di aula”.⁷⁰

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan. Salah satunya kesadaran bahwa belajar itu wajib bagi setiap manusia. Tidak hanya yang masih sekolah melainkan semua manusia, kecil, muda maupun tua. Dalam hal ini belajar kelompok selain dengan pemaksaan harus ada hukuman yang nantinya juga membantu perubahan seseorang menjadi lebih baik.

Dalam sebuah peraturan tentunya tidak semua orang bisa menjalaninya, untuk itu setiap peraturan pasti ada hukuman apabila seseorang

⁶⁹ Rani Arova, *wawancara*, 19 Agustus 2017.

⁷⁰ Sofia Azhari, *wawancara*, 25 Agustus 2017.

melanggar atau tidak menjalankannya. dengan adanya hukuman ini hanya bertujuan untuk membuat seseorang menjadi jera. Menurut pendapat salah satu organisasi pengajaran Ketut Elo' bahwa :

“Tipe seseorang kan berbeda-beda. Ada yang waktu jam belajar sudah berbunyi langsung bergegas/keluar ada yang masih santai-santai dan malas-malasan. Yang paling tidak enak kalau teman sendiri. Mau negur untuk segera keluar takut salah paham. Tapi disinilah kita tetap harus terlihat tetap berwibawa dan tegas menjalankan tugas. Bagi santri-santri yang telat nama-namanya ditulis dan nantinya akan dipanggil. Apabila masih 1x melakukan pelanggaran nanti hanya diperingatkan saja, ke 2x memakai himar mahkum (krudung hukuman) serta membersihkan kamar mandi dan ke 3x memakai himar mahkum (krudung hukuman), membersihkan kamar mandi serta denda 1 sak semen atau uang sesuai dengan harga semen”.⁷¹

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Santri baru kelas VIIa

Anna Inayah bahwa

“Pertama kali mondok disini kaget karena terlalu banyak peraturan salah satunya jam belajar malam ini, biasanya kalau dirumah tidak pernah dijadwal belajarnya. Kalau lagi moodnya baik saja, kalau lagi ada PR atau mau ujian ada. Sedangkan disini berbeda harus setiap hari. meskipun tidak ada PR dari sekolah ataupun tidak ada ujian tetap belajar. Terkadang juga malas mau menjalankannya tapi takut hukuman jadi ya keluar saja dari kamar dan membawa buku pelajaran besok”.⁷²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Tidak sedikit anak yang patuh terhadap peraturan yang ada. Pihak organisasi yang terkait sudah bertindak tegas dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi anak yang melanggar.⁷³

⁷¹ Ketut Elo', *wawancara*, 21 Agustus 2017.

⁷² Anna Inayah, *wawancara*, 25 Agustus 2017.

⁷³ Observasi, 16 Januari 2017.

Dari analisis di atas, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin terlebih dahulu harus adanya jadwal peraturan yang tertulis maupun lisan, adanya paksaan agar para siswa nantinya menjadi terbiasa, dan terakhir hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat membantu para siswa dalam disiplin, yaitu *pertama* harus ada jadwal peraturan, *kedua* adanya paksaan dan *ketiga* hukuman.

2. Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Kerja Keras Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumber Sari Srono Banyuwangi

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis, satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, perubahan ini berlangsung terus sehingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik. Belajar kelompok dapat melatih diri memecahkan persoalan berupa pekerjaan atau tugas dari sekolah dan melatih diri untuk mengembangkan potensi, menurut pendapat Ustadzah pengajaran Diva Fidya bahwa

“Seperti yang sudah saya jelaskan dengan adanya belajar kelompok ini sangat membantu santri dalam menyelesaikan tugas. Mereka akan berusaha dengan sekuat kemampuan mereka dalam menyelesaikan

Tugas. Mereka selalu berkelompok-kelompok dengan teman yang menurut mereka cocok. Kami hanya membantu mereka apabila mereka betul-betul tidak bisa menjawab. Itupun jarang sekali ada anak yang meminta bantuan”.⁷⁴

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Santri kelas VIII c Diyah Ayu

“Biasanya dikelompok kita misalnya ada PR dari sekolah kita menyelesaikan atau mencari jawabannya sendiri-sendiri terlebih dahulu setelah itu nanti apabila kita sudah menyelesaikannya baru dicocokkan dengan teman belajar kita apakah jawaban kita sama atau tidak. Disnilah apabila terjadi perbedaan maka kita akan mencari jawabannya dengan bersama-sama”.⁷⁵

Pendapat di atas juga sama dengan pendapat Santri kelas XII ipa Anis

Rofiqoh

“Biasanya, karena kita sudah kelas XII kita lebih banyak mengerjakan latihan-latihan untuk mempersiapkan UN dan ujian pondok nantinya. Meskipun tidak ada tugas dari sekolah tapi kita sudah mempunyai kesepakatan dengan kelompok untuk mengerjakan latihan. Biasanya kita mencari jawabannya masing-masing terlebih dahulu kemudian nanti kita koreksi jawaban kita.”⁷⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa untuk menanamkan sikap kerja keras perlu latihan yang tidak hanya satu kali atau dua kali, tetapi setiap hari agar anak berusaha tidak berputus asa.⁷⁷

Dari analisis di atas, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras yaitu adanya usaha dari para santri, usaha itu ditumbuhkan dari adanya tugas dari guru setiap hari agar anak selalu berusaha mengerjakan tugas tugas bisa

⁷⁴ Diva Fidya, *wawancara*, 19 Agustus 2017.

⁷⁵ Dyah Ayu, *wawancara*, 25 Agustus 2017.

⁷⁶ Anis Rofiqoh, *wawancara*, 22 Agustus 2017.

⁷⁷ Observasi, 16 Januari 2017.

berupa tugas individu maupun kelompok. Yang mana nantinya seorang anak akan berusaha mencari jawaban dari tugas mereka dengan benar melalui beberapa usaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan karakter kerja keras haruslah berusaha bersungguh-sungguh dalam setiap apa yang mereka lakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Demokratis Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi

Dalam hal pengelompokan seseorang akan mencari kelompoknya sesuai dengan kesamaan atau kecocokan. Yang membuat anak menjadi semangat belajar adalah teman kelompoknya. Situasi belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan seseorang betah berlama-lama dalam keadaan tersebut. Tujuan dari belajar kelompok tidak lain yaitu memupuk rasa kebersamaan atau persahabatan dengan sesama teman, menghargai pendapat orang lain dan juga dapat menumbuhkan keberanian seseorang. Menurut pendapat Ustadzah pengajaran Rani Arova bahwa :

“Banyak sekali manfaat dari peraturan yang dibuat dipondok ini yaitu belajar kelompok. Santri disini mudah sekali berinteraksi dengan sesama temannya. Mereka saling mengenal satu sama lain meskipun hanya sebatas nama. Karena itu dengan adanya belajar kelompok ini juga bertujuan agar para santri mempunyai rasa kebersamaan dan persaudaraan, rasa peduli, dan rasa menghargai maupun menghormati. Biasanya anak-anak lebih suka meminta bantuan kepada

teman ataupun kakak kelas mereka apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran mereka yang mereka anggap bisa”.⁷⁸

Hal ini juga sama dengan pendapat Organisasi pengajaran Ketut Elo’ bahwa :

“Saya sendiripun merasakan adanya rasa peduli dari belajar kelompok ini. Dengan kita mengajak itukan sudah menunjukkan rasa solidaritas, rasa peduli kita agar kita sama-sama menjadi orang yang pintar apabila kita tekun belajar. Kelompok belajar sayapun begitu lebih sering mengalami perdebatan, tapi nanti sudah ada yang menjadi penengah agar tidak terjadi kesalah pahaman hingga berlarut-larut. Yang paling utama harus bisa terbuka dan menghargai pendapat sesama teman sih”.⁷⁹

Dengan adanya kerja kelompok seseorang akan lebih mengetahui sifat temannya satu sama lain lebih dalam. Tidak hanya disekolah saja. Belajar kelompok juga dapat menimbulkan persaingan yang positif. Menurut pendapat Santri kelas XII ipa Anis Rofiqoh

“Dulu waktu masih menjadi santri baru sering terjadi perdebatan sampai berujung pertengkaran, bahkan sampai tidak saling sapa. Tetapi sekarang kita sudah 3 tahun disini, jadi sudah mengerti dan saling memahami karakter teman kita. Kalau ada tugas sudah biasa kita musyawarahin tanpa adaya perdebatan. Saat masih kelas 1 atau kelas 2 kita memang masih merebutkan prestasi, masih ada egoisnya. Tetapi sekarang sudah berbeda, kita ingin semuanya bisa, semuanya menjadi pintar untuk itu kita saling menjaga dan menjauhi perdebatan yang sampai bermusuhan”.⁸⁰

Diperjelas dengan pendapat Santri Kelas XI ips Erika Dwi Riskiani

“ Iri-irian terhadap teman masih ada . apalagi kalau temannya pintar bisa ini itu, saya juga ingin seperti dia. Maka dari itu kita belajar bersama-sama. Biasanya kita memang kalau belajar tidak satu

⁷⁸ Rani Arova, *wawancara*, 19 Agustus 2017.

⁷⁹ Ketut Elo’, *Wawancara*, 21 Agustus 2017.

⁸⁰ Anis Rofiqoh, *wawancara*, 22 Agustus 2017.

pendapat. Penengahnya yaitu teman yang kita anggap paling pintar dari kita semua. Nanti dia menjelaskan materi yang saya kurang fahami. Jadi belajar kelompok ini banyak manfaatnya. Menambah pengetahuan kita, memahami sifat orang lain, menghargai pendapat orang lain”.⁸¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap manusia pasti saling membutuhkan satu sama lain dalam segala hal. Apalagi hidup didalam satu ruang lingkup yaitu pondok pesantren yang mana jauh dari orang tua. Jadi disini, teman adalah saudara. Rasa saling menghormati, tolong menolong pasti sudah di tanamkan dari sebuah pesantren.

Dari analisis di atas, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis, memang sudah diterapkan dalam semua pesantren. Semua aktifitas, mulai dari tidur, makan, sekolah hingga belajarpun tidak lepas dari seorang teman. Belajar kelompok salah satu kegiatan yang dapat menanamkan sebuah karakter demokratis, karena disini para siswa akan mengalami beberapa hal seperti perdebatan dan kebersamaan, dari hal tersebut akan muncul sebuah komunikasi, menghargai pendapat orang lain, menghormati, tolong menolong hingga memunculkan rasa persahabatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah belajar kelompok akan dapat menanamkan karakter siswa yaitu *pertama* komunikasi, *kedua* menghargai pendapat orang lain, *ketiga* menghormati, *keempat* tolong menolong *dan* memunculkan rasa kemanusiaan dan kebersamaan.

⁸¹ Erika Dwi Riskiani, *wawancara*, 28 Agustus 2017.

Agar lebih jelas mengenai temuan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Tabel hasil temuan

Fokus Masalah	Hasil Temuan
1. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin	terdapat 3 hal yang dapat membantu para siswa dalam disiplin, yaitu <i>pertama</i> harus ada jadwal peraturan, <i>kedua</i> adanya paksaan dan <i>ketiga</i> hukuman.
2. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras	bahwa untuk menanamkan karakter kerja keras haruslah berusaha bersungguh-sungguh dalam setiap apa yang mereka lakukan secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis	dalam sebuah belajar kelompok akan dapat menanamkan karakter siswa yaitu <i>pertama</i> komunikasi, <i>kedua</i> menghargai pendapat orang lain, <i>ketiga</i> menghormati, <i>keempat</i> tolong menolong dan memunculkan rasa kemanusiaan dan kebersamaan.

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di masyarakat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi

Terdapat 3 hal yang dapat membantu para siswa dalam disiplin, yaitu *pertama* harus ada jadwal peraturan, *kedua* adanya paksaan dan *ketiga* hukuman.

Didalam suatu pondok harus ada sebuah peraturan yang mana disitulah awal mula sebuah kebiasaan yang lama kelamaan akan menjadi sebuah tradisi. Sebuah tradisi atau kebiasaan yang baik akan merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik pula. Dalam memnuat sebuah peraturan haruslah terlebih dahulu dibuat secara matang yang nantinya juga benar-benar bisa merubah perilaku seseorang.

Peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik hendaknya orang tua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.⁸²

⁸² Muhammad fadillah dan Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan karakter anak usia dini :konsep &aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2013),20-21.

Suatu kegiatan yang positif tentunya memberikan pengaruh yang positif juga. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan dari belajar kelompok nantinya, dengan tujuan dapat merubah perilaku anak.

Disiplin merupakan ketaatann dalam sebuah peraturan yang telah ada. Disiplin merupakan salah satu dasar perilaku yang sangat berpengaruh terhadap segala hal. Disiplin tidak hanya dapat secara otomatis, melainkan perlu adanya latihan dengan kesadaran diri. Sebutan untuk orang yang mempunyai disiplin tinggi biasanya orang yang selalu tepat waktu, taat terhadap peraturan dan berprilaku sesuai dengan norma-norma. Nilai atau disebut juga dengan peraturan, dimana peraturan dibuat untuk mengatur tindakan agar tertib dan teratur. Peraturan digunakan untuk mengatur tingkah laku seseorang agar tidak berprilaku secara sewenang-wenang dan tanpa terkendali. Disiplin mengandung beberapa arti diantaranya pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi serta kumpulan tata tertib untuk mengatur tingkah laku.⁸³

Dalam sebuah kegiata tentu adanya peraturan. Tidak semua orang dapat mematuhi peraturan yang telah ada. Untuk itu perlu adanya sebuah paksaan dan hukuman agar seseorang mau menjalankan peraturan tersebut. Hukuman tidak selalu melukai fisik seseorang. Disini hukuman hanya untuk efek jera agar menjadi patuh. kegiatan belajar kelompok dapat meningkatkan

⁸³ Masykur Rahman Arif, *pentingnya disiplin belajar*,(jakarta: rineka cipta 2011), 64.

kualitas siswa seperti adanya kerja kelompok, toleransi,berpikir kritis maupun disiplin.⁸⁴

Sesuai dengan fungsi dari disiplin, hal yang dilakukan dalam membentuk karakter anak untuk menjadi disiplin yaitu :

- a. Menata kehidupan bersama
- b. Membangun kepribadian
- c. Melatih kepribadian
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif⁸⁵

Namun peraturan disiplin tidak untuk membuat seseorang menahan tingkah laku yang tidak diterima, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin dari dalam.

Jadi pada teori dijelaskan bahwa dengan perilaku disiplin dalam belajar kelompok tidak bisa terjadi secara otomatis melainkan harus dilatih secara terus menerus. Untuk mewujudkan kedisiplinan harus ada peraturan yang terikat, pemaksaan, dan hukuman yang dapat membentuk karakter anak nantinya. Faktanya dilapangan juga sesuai dengan teori yang ada harus adanya

⁸⁴ Abdu Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2013), 211.

⁸⁵ Tulus Tu'u *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta ; Grasindo, 2004), 37.

pemaksaan dan hukuman, yang lainnya akan tertanamkan secara bertahapan, hal ini sesuai dengan tabel 4.5.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin harus mencakup beberapa hal yaitu peraturan, paksaan dan hukuman.

2. Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Kerja Keras Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi

bahwa untuk menanamkan karakter kerja keras haruslah berusaha bersungguh-sungguh dalam setiap apa yang mereka lakukan secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Karakter merupakan kulminasi dari sebuah kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun tidak seorangpun melihatnya. Dalam suatu proses belajar atau belajar kelompok perlu adanya kerja keras. Karena dengan adanya karakter ini, seorang siswa tidak akan pernah berputus asa. Kerja keras merupakan sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-citanya.⁸⁶

Sebuah kelompok belajar akan menimbulkan persaingan yang positif dalam mengerjakan tugas bersama. Disini mereka akan berlomba-lomba mencari jawaban yang benar dengan secepatnya. Disinilah terlihat

⁸⁶ Elfindri, dkk, *pendidikan karakter kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidikan dan profesional*, (Jakarta:baduose media Jakarta,2012), 102.

kesungguhan dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. dari belajar kelompok.

Kerja keras merupakan suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya lalu berhenti.⁸⁷

Jadi pada teori diatas dijelaskan bahwa pada proses belajar kelompok akan tertanamkan karakter kerja keras yang mana seorang siswa tidak akan pernah berputus asa. kerja keras merupakan sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-citanya. Faktanya dilapangan juga sesuai dengan teori bahwa seorang siswa dengan berlomba-lomba denga teman belajarnya dalam mencari sebuah jawaban tugas mereka. Terlihat bahwa mereka mengerjakan tugas secara mandiri kemudian dicocokkan jawaban mereka dengan teman kelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter kerja keras dalam belajar kelompok yaitu dengan adanya usaha yang dilakuka secara terus menerus.

⁸⁷ Kesuma Dharma, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*,(Bandung:PT Raja rosdakarya, 2012), 17.

3. Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Demokratis Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi

dalam sebuah belajar kelompok akan dapat menanamkan karakter siswa yaitu *pertama* komunikasi, *kedua* menghargai pendapat orang lain, *ketiga* menghormati, *keempat* tolong menolong dan memunculkan rasa kemanusiaan dan kebersamaan.

Dalam proses belajar kelompok sama halnya dengan sebuah organisasi, yang mana didalamnya ada yang menjadi pemimpin, dan anggota. Itupun tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sama halnya dengan organisasi. Terkadang juga terjadi perdebatan ataupun yang lainnya. Disinilah harus ada sikap demokrasi didalamnya, meskipun hanya kelompok belajar yang jumlahnya kecil namun perlu dilakukan latihan dalam menerapkannya.

belajar dalam satu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi, keintensifan, kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan ketrampilan dasar dalam hidup.⁸⁸

Demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang dan bekerja sama tanpa membeda-bedakan satu sama lain. setiap orang mendapatkan hak dan perlakuan yang sama. Dalam demokrasi tidak dibolehkan terjadinya penindasan yang nantinya akan menimbulkan perpecahan.

⁸⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan kelas yang dinamis*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007),44.

Terdapat beberapa Nilai-nilai yang ada dalam demokrasi, a) toleransi, b)menghargai perbedaan pendapat, c) memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, d) terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, e) pengendalian diri, f) kemanusiaan dan kebersamaan, g) kepercayaan diri, h) ketaatan pada peraturan yang berlaku.⁸⁹

Hanya perlu adanya toleransi dalam menghargai setiap pendapat dari teman akan membuat terciptanya belajar kelompok yang harmonis dan saling rukun.

Jadi pada teori diatas jelaslah bahwa dalam proses penanaman karakter demokratis dalam belajar kelompok harus adanya sikap a) toleransi, b)menghargai perbedaan pendapat, c) memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, d) terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, e) pengendalian diri, f) kemanusiaan dan kebersamaan, g) kepercayaan diri, h) ketaatan pada peraturan yang berlaku.

Faktanya dilapangan juga sesuai dengan teori yang telah ada, bahwa seorang siswa harus mampu menerapkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain dan akan terciptanya suasana yang kemanusiaan dan kebersamaan dalam suatu belajar kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam suatu tradisi belajar kelompok akan terciptanya karakter demokratis melalui beberapa hal yaitu sikap

⁸⁹ Zamroni, *pendidikan untuk demokrasi*, (Yogyakarta :bigraf publiishing, 2001), 50.

toleransi, menghargai pendapat orang lain dan akan terciptanya suasana yang kemanusiaan dan kebersamaan dalam suatu belajar kelompok.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, merupakan kesimpulan dari hasil penilaian tentang tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi, terlihat dengan adanya yang *pertama* peraturan, *kedua* paksaan dan *ketiga* hukuman.
2. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi, terlihat dengan adanya usaha yang dilakuka secara terus menerus.
3. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis santri di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi, terlihat dengan adanya sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain dan akan terciptanya suasana yang kemanusiaan dan kebersamaan dalam suatu belajar kelompok.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

- a. Meskipun tradisi ini telah ada sejak bertahun-tahun, tetapi agar tidak monoton dengan belajar kelompok saja, mungkin dengan cara belajar yang lain agar seorang siswa tidak bosan.
- b. Dalam penanaman karakter disiplin dalam belajar kelompok, selain organisasi pengajaran yang mempunyai tugas dalam menyuruh atau mengingatkan waktu belajar, hendaknya organisasi bagian keamanan juga terlibat untuk membantu, agar lebih mudah menjangkau para siswa.
- c. Dalam penanaman karakter kerja keras dalam belajar kelompok, selain dengan belajar kelompok dan bertukar pikiran dengan sesama teman, hendaknya perpustakaan di waktu belajar pada malam hari di buka untuk menambah pengetahuan siswa.
- d. Dalam penanaman karakter demokrasi dalam belajar kelompok, diharapkan untuk lebih meningkatkan sikap toleransi dan menghargai pendapat sesama teman.

2. Bagi Ustadzah

Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengontrolan kegiatan belajar malam, mungkin dengan dijadwalkannya secara merata.

3. Bagi Anak

Diharapkan untuk saling membantu dan kerjasama meningkatkan partisipatifnya dalam kegiatan belajar ini, agar para organisasi tidak kesulitan dalam mengingatkan jam belajar.



BIODATA PENULIS

Nama : Siti Latifatul Mahmudah
NIM : 084 131 187
Tempat / Tgl Lanir : Banyuwangi, 04 November 1995
Alamat : Tegaldimo Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)



1. Riwayat Pendidikan

- a. RA Perwanida
- b. MI Miftahul Ulum
- c. MTs Miftahul Ulum
- d. SMA Al-Kautsar
- e. IAIN Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 04 September 2017
Saya yang menyatakan,


Siti Latifatul Mahmudah
NIM. 084 131 187

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al muzaffar Al imam Al Sam'ani, 1999, *qawathi'al –Adillah*, juz 1 Jakarta: Daral Kutub Al-Ilmiyyah
- Aida Nur, 2010, *Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pondok Labu Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2009/2010*. Skripsi IAIN Jember
- Anhari Masykur, 2008, *Ushul Fiqih*, Surabaya : CV Smart
- Aqid Zainal, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga
- Bahri Syaiful djamarah dan zain aswan, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT Rineka Cipta
- Depdiknas, 2007, *Kamus umum bahasa indonesia*, Jakarta : balai Pustaka
- Effendi Satria et al, 2005, *Ushul Fiqih*, Jakarta : Grafindo Persada
- Elfindri, dkk, 2012, *pendidikan karakter kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidikan dan professional*, Jakarta: baduose media Jakarta
- Esten Mursal, 1999, *Kajian Transformasi budaya*, Bandung :Angkasa
- Fadillah Muhammad dan Maulifatu kharida Lafif, 2013, *pendidikan karakter anak usia dini : konsep & aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta :Ar-Ruzz Media
- Hardiani Isriani dan puspita dewi sari, 2012, *strategi pembelajaran terpadu*, Yogyakarta : familia
- Harsanto Radon, 2007, *Pengelolaan kelas yang dinamis*, Yogyakarta : Kanisius
- Hasan Rasyad Khalil, 2009, *Tarikh Tarsyi*, Jakarta : Grafindo Persada
- Huda Miftahul, 2012, *cooperative learning*, Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemah*, bandung :CV Mihraj Khazanah Ilmu
- Kesuma Dharma, 2012 *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*, Bandung:PT Raja rosdakarya

- koesoema, Donie 2010 *Pendidikan karakter : Strategi mendidik anak di zaman global*
Jakarta : grafindo
- Lickona Thomas, 2008, *Pendidikan karakter panduan mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Bandung : Nusa Media,
- Majid Abdul , 2013, *strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Peraturan presiden RI Nomor 87 tahun 2017 *tentang penguatan pendidikan karakter*,
Jakarta: kementerian sekretariat negara RI
- Percival Fred dan Ellington Henri, 1998 *Teknologi pendidikan*, Jakarta : Erlangga
- Purwanto Ngalim, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, Masykur Arif, 2011 *Pentingnya Disiplin Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Roestiyah, 2008, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Retno Listyarti, 2012 *,Pendidikan Karakter dalam Metode aktif, inovatif, & kreatif*,
Jakarta : Esensi Erlangga Group
- Rusman, 2012, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*
Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman AM, 2007, *Interaksi dan motivasi belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo
Persada
- Santoso Rudi, 2010, *Implementasi Pembelajaran Kelompok dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 MTsN Jember II Tahun Pelajaran 2008/2009*
Skripsi IAIN Jember : 2009
- Sholeh Moch. Badrus, 2016, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa di Pesantren Nuris II Jember tahun 2016*. Skripsi IAIN Jember :
- Sudjana Nana, 2002, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo,
- Slameto, 2003, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung :Alfabeta
- Syah Muhibbin, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sztompka Piotr, 2007 *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Prenada media grup
- Tu'u Tulus 2004, *,peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta : grasindo,
- Tim Penyusun, 2015, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institute Agama Islam Negeri Jember* ,Jember :Iain Jember Press.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003,2012, *tentang sistem pendidikan nasional*, Bandung : Citra Umbara
- Yaumi Muhammad, 2014, *pendidikan karakter: landasan pilar & implementasi*, Jakarta:prenada media grup
- Zamroni, 2001, *Pendidikan untuk Demokrasi*. Yogyakarta: Bigraf Pubiishing.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta :kencana.

IAIN JEMBER

KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK

Kegiatan wawancara



Kegiatan Belajar Kelompok di Aula



Kegiatan belajar kelompok di depan kamar



Kegiatan belajar kelompok di depan kamar




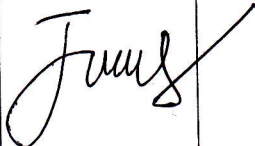
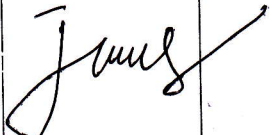
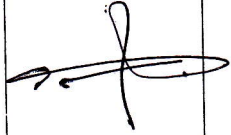



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Siti Latifatul Mahmudah

NIM : 084 131 187

Judul : Tradisi Belajar Kelompok Dalam Penanaman Karakter Santri Di
Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumpasari Srono
Banyuwangi

Lokasi : Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1	10 Agustus 2017	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Direktur Bpk Ali Mansur Fill. I	
2	14 Agustus 2017	Meminta data-data santri, data pendidik dan tenaga pendidik, jadwal kegiatan dll kepada ustadzah Vivin Rahayu	
3	15 Agustus 2017	Meminta struktur pengurus dan organisasi Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar	
4	18 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Ali Mansur selaku Direktur Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar	
5	19 Agustus 2017	Wawancara dengan ustadzah Diva Fidya selaku Ustadzah bagian pengajaran	
6	19 Agustus 2017	Wawancara dengan ustadzah Rani Arova, selaku Ustadzah bagian pengajaran	
7	21 Agustus 2017	Wawancara dengan Lilik Nur Fitriani sekalu Organisasi bagian pengajaran	

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Tradisi Belajar Kelompok Dalam Penanaman Karakter Santri Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi	Tradisi Belajar Kelompok	<p>1. Tradisi Belajar Kelompok</p> <p>2. Karakter :</p>	<p>a. Tujuan belajar kelompok</p> <p>b. Manfaat belajar kelompok</p> <p>c. Bentuk-bentuk belajar kelompok</p> <p>d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kelompok</p> <p>a. karakter disiplin</p> <p>b. karakter kerja keras</p> <p>c. karakter Demokratis</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a). Direktur</p> <p>b). Ustadhah</p> <p>c). Organisasi pengajaran</p> <p>d). Santri</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. kepastakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar</p> <p>3. Penentuan sampel dengan cara purposive sampling</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Menarik kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data: Trianggulasi sumber dan metode</p>	<p>1. Bagaimana Tradisi Belajar Kelompok Dalam Penanaman Karakter Disiplinan Santri di Pondok Pesantren Modenn Putri Al Kautsar Summersari Srono Banyuwangi</p> <p>2. Bagaimana Tradisi Belajar Kelompok Dalam Penanaman Karakter Kerja Keras Santri di Pondok Pesantren Modenn Putri Al Kautsar Summersari Srono Banyuwangi</p> <p>3. Bagaimana Tradisi Belajar Kelompok Dalam Penanaman Karakter Demokratis Santri di Pondok Pesantren Modenn Putri Al Kautsar Summersari Srono Banyuwangi</p>

8	21 Agustus 2017	Wawancara dengan Ketut Elo' selaku Organisasi bagian pengajaran	
9	22 Agustus 2017	Wawancara dengan kelas XII ipa Anis Rofiqoh	
10	25 Agustus 2017	Wawancara dengan selaku santri kelas VIIa yaitu Anna Inayah	
11	25 Agustus 2017	Wawancara dengan santri kelas VIIIc Dyah Ayu	
12	25 Agustus 2017	Wawancara dengan selaku santri kelas IXc Sofia Azhari,	
13	28 Agustus 2017	Wawancara dengan santri kelas XI ips Erika Dwi Riskiani	
10	04 September 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 04 September 2017

Direktur PMPAI-Kautsar



Ali Mansur S. Fidi

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santri di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi.
- b. Melihat secara langsung proses pelaksanaan tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santri di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi.

2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Direktur, Ustadzah Pengajaran, Osk Pengajaran, Santri) mengenai tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Direktur, Ustadzah Pengajaran, Osk Pengajaran, Santri) mengenai tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras santri di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi.
- c. Mencari informasi dari beberapa informan (Direktur, Ustadzah Pengajaran, Osk Pengajaran, Santri) mengenai tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis santri di pondok pesantren modern putrid Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi.

3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data yang berupa foto saat berlangsungnya proses belajar kelompok
- b. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang struktur, lokasi, jumlah santri, dll.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2111 /In.20/3.a/PP.009/ 08/ 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 10 Agustus 2017

Kepada
Yth. Direktur Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Siti Latifatul Mahmudah
NIM : 084 131 187
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Direktur pondok pesantren modern putri (PPMP) Al-Kautsar
2. Pengurus/Ustadzah pondok pesantren modern putri (PPMP) Al-Kautsar
3. Osk Pengajaran pondok pesantren modern putri (PPMP) Al-Kautsar
4. Santriwati pondok pesantren modern putri (PPMP) Al-Kautsar

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter santriwati di pondok pesantren modern putri Al-Kautsar Sumpersari-Srono-Banyuwangi”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

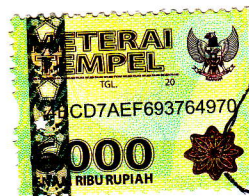
Nama : Siti Latifatul Mahmudah
NIM : 084 131 187
Semester : X (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)


Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 September 2017
Saya yang menyatakan,




Siti Latifatul Mahmudah
NIM. 084/131 187

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Latifatul Mahmudah

NIM : 084 131 187

Semester : X (sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 September 2017
Saya yang menyatakan,

Siti Latifatul Mahmudah
NIM. 084 131 187



**YAYASAN ASKANDARIYAH PONPES MODERN PUTRI
AL-KAUTSAR
SUMBERSARI – SRONO – BANYUWANGI
SM : 121235100026 NPSN : 20581695**

STATUS : TERAKREDITASI A

ALAMAT : JALAN PANDAN NO. 340 SUMBERSARI – SRONO – BANYUWANGI ☎ (0333) 845790

SURAT KETERANGAN

No. 162/PPMP/SK/09/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Mansur, Fill. I
Jabatan : Direktur PPMP Al-Kautsar
Unit Kerja : Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Latifatul Mahmudah
Nim : 084131187
Asal Perg Tinggi : Institute Agaman Islam Negeri (IAIN) Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari-Srono- Banyuwangi mulai Agustus sampai September 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ *Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari- Srono- Banyuwangi*” Demikian atas keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Sumbersari, 04 September 2017

Direktur

PPMP Al-Kautsar Sumbersari



Ali Mansur, Fill, I